

## Fenomena Jasa Titip: Tak Semata Profit

JASA titip (jastip) awalnya dilakukan orang yang pergi ke luar kota, atau luar negeri. Bikin status di medsos atau WhatsApp, siapa yang akan titip oleh-oleh dari kota/negara yang sedang dikunjungi. Bisa berbentuk makanan atau souvenir.

Banyak yang menawarkan, tak sedikit pula yang merespons 'program' tersebut. Karena tidak semua orang punya kesempatan atau waktu mendatangi kota/negara lain. Maka satu-satunya jalan mendapatkan souvenir atau makanan dari kota/negara lain, memanfaatkan jastip.

Di era pandemi Covid-19, jastip makin melebar. Tidak hanya kebutuhan sekunder dan dari jarak jauh. Barang sepele yang bisa didapat di sekitar pun di-jastipkan. Sembako misalnya.

Ini yang dilakukan Octa Viantary. Sejak awal pandemi corona, Vian membuka jastip atas usulan sahabatnya yang tidak bisa keluar rumah untuk belanja kebutuhan pokok.

"Dari situ aku coba buka jastip. Dan banyak konsumen yang masuk," terang Vian.

Yang ditawarkan Vian mulai sayuran, daging ayam, ikan, bumbu dapur. Ada juga yang titip barang lain. Misal

pupek, bibit tanaman.

Awal pandemi banyak yang memanfaatkan jastip Vian. Sekarang mulai bekurang. Namun tetap saja ada konsumennya. Dari Maret hingga April, Vian tiap hari belanja ke pasar, demi memenuhi pesanan. Kini hanya dua hari sekali ke pasar.

Mantan model ini juga membatasi hanya menerima titipan dari 3-4 orang per hari. "Karena kemampuan antar dan bawa barang," papar ibu satu anak itu.

Berjalannya jastip, amatan Vian karena banyak orang yang tidak berani keluar rumah.

"Yang butuh teman-teman yang rata-rata rumahnya jauh dari pasar tradisional. Konsumenku menengah ke atas," tambah warga Tegal Panggung Yogyakarta itu.

Malasnya orang keluar rumah sehingga memanfaatkan jastip, dibenarkan Anggi yang tinggal di Pundong Bantul Yogyakarta. Cewek berusia 19 tahun ini juga membuka jastip spesial kebutuhan perempuan terkait kecantikan. Seperti *make up*.

Ada alasan logis Anggi memilih segmen ini.

"Sekarang ke kosmetik. Karena saat ini yang dikedepankan orang adalah penampilan," terangnya.

Toh begitu pernah juga Anggi menawarkan makanan, dan direspons juga.

"Waktu itu saya *share* jastip bakso Bandung. Ada yang pesan juga," papar Anggi yang juga memiliki *online shop*.

Meski jastip saat ini menjadi bisnis potensial, baik Vian maupun Anggi mengaku bukan semata *profit oriented*. Ada unsur menolong orang lain (teman).

"Ibaratnya yang butuh orang, yang bergerak satu," tegas Vian.

Sementara Anggi mengaku mengambil ongkos jasa tidak banyak.

"Hanya dua ribu rupiah. Kalau banyak orang kan jadi banyak," tandasnya.

Sampai kapan jastip akan bertahan?

"Selama ada konsumen akan jalan. Aku dari dulu emang hidup di pasar. Simbah dari ibu jualan batik, Simbah dari Bapak jual sayur. Jadi *enjoy*. Sampai paham seluk-beluk Pasar Beringharjo," ucap Vian. ■Lat

## Tips Sukses Jastip

**BISNIS** jasa titip (jastip) memang menggoda. Banyak yang sukses menjalankan pekerjaan tersebut. Bahkan tak sedikit orang yang ke manca negara, tiket pesawatnya tertutup dari keuntungan menggulirkan jastip.

Meski sangat menggiurkan, tidak semua pebisnis jastip bisa sukses. Karena bisnis ini tidak hanya sekadar menerima titipan. Banyak hal yang harus diketahui orang yang akan menjalankan jastip.

### Punya jiwa bisnis.

Pelaku jastip harus punya kemampuan berdagang kuat. Karena terkait perhitungan rugi laba, plus motivasi mencari barang yang dipesan konsumen.

### Paham lokasi

Ketika pelaku jastip berada di

sebuah kota atau negara, ia harus paham kondisi dan situasi tempat tersebut. Terutama pasar atau toko yang menjual barang titipan. Kalau buta sama sekali, akan merepotkan. Membuang waktu, juga uang.

### Punya modal

Jika tidak punya uang cukup untuk belanja, jelas akan membuat bisnis jadi terkendala. Akan memalukan jika sudah mengiklankan namun tidak bisa memenuhi pesanan karena uang cupet.

### Punya banyak kenalan

Jika tidak punya banyak kenalan, akan mempersempit peluang. Sebaliknya, teman melimpah pangsa hadap menggiurkan.

### Siap repot

Piknik dengan tanggungan pembelian pesanan banyak teman, bukan hal indah. Pelaku jastip harus siap kerepotan. ■

## JENDELA

## Nora Septi Arini

### Jadi Guru Sekaligus Ibu: Seru!

**MEJADI** ibu sekaligus guru adalah sebuah anugerah. Menjadi wanita karier adalah pilihan. Namun jadi ibu merupakan amanah.

Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, banyak aspek kehidupan yang tiba-tiba berubah. Dan itu membebani para ibu, juga wanita karier.

Itu yang dirasakan Nora Septi Arini SS (33), ibu rumah tangga yang juga wanita karier.

Perekonomian, keamanan, sosial, terlebih lagi pendidikan, berubah. Dunia pendidikan, amatan Nora, mengubah segala pola pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh.

"Terutama jenjang pendidikan dasar, sekolah dasar. Sektor pendidikan menjadi perhatian yang perlu ditinjau lebih dalam untuk melukukan pembelajaran tatap muka lagi. Maka dari itu, pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu alternatif yang dinilai cukup aman," papar Nora.

Di balik itu, kata Nora, tidak serta merta guru sebagai salah satu pelaku pendidikan hanya memberikan tugas secara *online*.

Sebagai guru, Nora mencoba melakukan segala inovasi pembelajaran jarak jauh. Caranya, dengan membuat video pembelajaran yang kemudian diunggah ke YouTube, membuat soal *online* dalam Google form, mengadakan tatap muka *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting*, mengerjakan administrasi guru, dan menilai hasil pekerjaan siswa. Sekalipun masa pandemi, penilaian tugas siswa tetap diutamakan dari segi sosial, religius, kognitif, dan keterampilan.

"Sehingga tidak serta merta menilai kognitifnya saja," papar pengajar SD Muhammadiyah Sapen Yog-

yakarta itu.

Adanya *work from home* (WFH), kata Nora, cukup bisa mengoptimalkan kinerja. Walaupun secara nyata dalam sehari hari WFH tidak sama dengan jam kerja seperti biasanya.

"WFH membuat kita bisa bekerja sewaktu-waktu. Fleksibel, namun tetap memprioritaskan target pekerjaan. Cukup bisa menikmati, walaupun harus mengerjakan beberapa tugas pada malam hari," papar lulusan Bahasa dan Sastra FBS UNY itu.

Namun di satu sisi, karena punya anak yang *school from home*, Nora mengaku kadang *kapiran* juga.

"Manajemen waktu harus benar-benar diatur dengan baik. Menciptakan waktu belajar yang menyenangkan bagi anak saya yang masih tergolong anak usia dini, perlu banyak kreativitas. Tentunya tetap mengedepankan sisi religius, keterampilan, dan kememandirannya. Namun sekali lagi, ternyata menjadi guru dan ibu dalam waktu yang bersamaan cukuplah sulit," paparnya.

Di awal pandemi mungkin sedikit *jumpalitan*. Namun lama-lama bisa menikmati. Menjadi ibu, guru bagi siswa, dan guru bagi putra sendiri.

"Dengan pelajaran jarak jauh, anak jadi bosan. Bahkan masih ada beberapa anak main di luar rumah tanpa masker. Bagi ibu rumah tangga jelas pengeluaran lebih boros. Juga kerja double. Tripel malah. Jadi guru untuk anak, untuk siswa, juga ibu rumah tangga. Waktu 24 jam seperti tidak cukup," paparnya.

Nora tak menampik, merindukan bertemu dan mengajar siswa di kelas. Namun demi keselamatan

dan kesehatan bersama, pembelajaran jarak jauh tetap harus dilaksanakan. Setidaknya dengan siaran di radio sekolah, YouTube, atau mengadakan *zoom meeting*. Menurut Nora itu bisa mengobati kerinduan terhadap semua siswa.

"Semoga pandemi segera berakhir. Dan jika kita bisa kembali dalam beraktivitas walaupun setidaknya dalam era new normal, semua siswa sudah cukup tereduksi sehingga siap memasuki dunia pembelajaran langsung kembali," papar ibu dua putra itu. ■

Lat



Doq-Nora

## Air Putih Bikin Kulit Mulus?

**ADA** yang meyakini, minum air putih akan bikin kulit jadi mulus. Benarkah?

Tidak betul, kata Jacklyn Reutens, ahli makanan dari Aptima Nutrition and Sports Consultants. Bila ingin mendapat kulit mulus, kata Jacklyn, tidak cukup mengandalkan air putih. Juga ditentukan pola makan sehat, olahraga cukup, plus konsumsi cairan yang memadai.

Toh begitu, air mineral efektif meningkatkan sirkulasi darah dan membuang racun dari tubuh.

Anjuran minum air putih dalam jumlah banyak setelah bangun tidur pagi, bukan sebuah kewajiban. Kata Dr Lew Kian Hwa dari Alexandra Hospital's Health For Life Centre, hanya sebuah kebiasaan. Yang bisa membantu tubuh membuang racun dari tubuh, serta membersihkan

ginjal.

Setelah berolahraga, kata Png Weileen dari Singapore Sports Council, harus segera minum air putih. Berguna mengganti cairan tubuh yang hilang, sekaligus mencegah proses dehidrasi.

Minum air yang banyak tiap harinya berfungsi mencuci ginjal. Bila sering dicuci, ginjal akan sehat. Bila sehat, tentu akan berfungsi normal.

Haruskah delapan gelas per hari?

"Belum ada bukti ilmiah. Mitos itu," kata Dr Heinz Valtin, ahli ginjal Dartmouth Medical School New Hampshire.

Minum air putih mengurangi sakit kepala, juga hanya mitos. Hanya ada satu studi mendukung, namun tidak menyebutkan bukti statistik. Artinya, temuan itu tidak kuat. ■

## BINTANG ANDA

Ki Sabdo Sejati

Berlaku: 18-24 Juni 2020

### Capricornus (22 Desember - 20 Januari):

**SUDAHLAH** tak perlu ditanggapi serius. Tak ada manfaatnya, hanya akan melemahkan. Sebaiknya memang lebih cermat. **Keuangan:** Lumayan, ingat teman. **Kesehatan:** Jaga pola makan. **Asmara:** Saling pengertian.

### Aquarius (21 Januari - 20 Februari):

**ADA** peluang untuk terus. Lakukan sesuatu, ketimbang hanya menunggu. Anda memang harus aktif. **Keuangan:** Perhitungkan pengeluaran bulan ini. **Kesehatan:** Hindari makanan berlemak. **Asmara:** Jangan pasif.

### Pisces (21 Februari - 20 Maret):

**ADA** sesuatu yang bisa dikerjakan bersama. Jangan ragu dan terpengaruh orang se-sekitar, agar konsisten tujuan awal. **Keuangan:** Jangan hanya berpikir hari ini. **Kesehatan:** Imbangi istirahat. **Asmara:** Saatnya terus terang.

### Aries (21 Maret - 20 April):

**SIAPKAN** saja semuanya lebih awal, supaya hasilnya lebih baik. Tak perlu mengeluh. Yang penting dilakukan dengan inovasi. **Keuangan:** Introspeksi prioritasnya. **Kesehatan:** Berkait kepala. **Asmara:** Jangan menyerah.

### Taurus (21 April - 21 Mei):

**JANGAN** menoleh terus, membuat kurang konsentrasi pekerjaan sekarang. Banyak pelajaran berharga akhir pekan ini. **Keuangan:** Esok masih ada hari, ingat! **Kesehatan:** Waspadai perut. **Asmara:** Ada yang akan mendekati.

### Gemini (22 Mei - 21 Juni):

**MENGAPA** hanya menunggu? Lakukan sesuatu dan ikutilah 'bermain' karena Anda punya peluang menang. **Keuangan:** Sebaiknya perlu ditata lagi. **Kesehatan:** Ingat pola makan. **Asmara:** Saling mengerti.

### Cancer (22 Juni - 22 Juli):

**HADAPI** semua sepanjang Anda yakin benar. Laksanakan dulu yang paling mungkin dilakukan, memudahkan pekerjaan berikutnya. **Keuangan:** Badai pasti berlalu. **Kesehatan:** Ingat olahraga. **Asmara:** Selesaikan berdua.

### Leo (23 Juli - 22 Agustus):

**TAK** perlu terburu-buru, persiapkan semuanya, jangan hanya buang energi. Minggu ini waktu yang pas untuk menunjukkan kemampuan. **Keuangan:** Wajar-wajar saja. **Kesehatan:** Waspadai pencernakan. **Asmara:** Pikirkan lagi.

### Virgo (23 Agustus - 22 September):

**ADA** masalah yang mesti ditinggalkan. Buat apa terlibat urusan tak produktif? Lupakan. Jangan gampang menyerah tantangan akan muncul. **Keuangan:** Prioritaskan yang penting. **Kesehatan:** pola makan. **Asmara:** Mengapa takut?

### Libra (23 September - 22 Oktober):

**BAKAL** menjadi modal melangkah berikutnya, yang lebih menantang. Terima saja bantuan bantuan itu, sepanjang tak mengikat. **Keuangan:** Ibarat air di musim hujan. **Kesehatan:** Minum banyak air putih. **Asmara:** Tak perlu cemburu.

### Scorpio (23 Oktober - 21 Novem)

**SEBENARNYA** buat apa mengikuti pola yang tak bermanfaat bagi Anda. Sabar kata kuncinya. Jangan surut, ketika ada yang tidak setuju. **Keuangan:** Ingat, esok masih ada hari. **Kesehatan:** Berkait hidung. **Asmara:** Jalani saja.

### Sagittarius (22 November - 21 Desember):

**IKUTI** saja, siapa tahu akan banyak manfaatnya untuk hidup Anda. Jalankan, karena waktu tak pernah kembali. Jangan hanya diam. **Keuangan:** Sabar, tak akan lama lagi. **Kesehatan:** Berkait kepala. **Asmara:** Jalani saja.

**KELANJUTAN** *cultuur stelsel*, tanam paksa setelah *De Java Oorlog*. Perang Jawa. Revolusi agraria atau revolusi hijau. Revolusi gula tebu. Mewabahnya, perkebunan tanaman industri. Termasuk di daerah Vorstenlanden. Surakarta-Yogyakarta. Perkebunan tebu makin meluas. *Nederlandsch Indie Jawa* pusat tanaman tebu dan pusat produksi gula dunia.

Tanah-tanah *apanage*, tanah *palungguh* para *patuh* dan tanah *narawita* milik raja, telah disewakan kepada perusahaan perkebunan swasta dari Eropa. *Cultuur Maatschappij*. *Patuh* adalah *sentana* dan atau *nayaka praja* yang mendapat tanah *palungguh* dari raja untuk digarap sehingga hasil buminya menjadi gaji sebagai keluarga raja dan atau pejabat kerajaan.

*Siti narawita*, tanah yang sepenuhnya milik raja. Tanah *apanage* dan *siti narawita* digarap oleh petani yang dikuasakan pengawasan dan penyelenggaraan cocok tanam dan pemungutan hasil panennya kepada para bekel. Tenaga tani yang mengerjakannya adalah para *sikep*, petani penggarap tanah yang berbagi hasil dengan bekel dan pemilik kuasa atas tanah.

Tanah-tanah di wilayah Yogyakarta dan Surakarta, *Vorstenlanden*, disewa ditanami beragam komoditi perkebunan seperti tembakau, nila, dan panili di dataran tinggi. Kebanyakan ditanami tebu karena bersamaan dengan itu dibangun pabrik-pabrik gula di mana-mana. Para bekel yang semula menjadi penanggungjawab tanah *apanage* sebagai penggarap tanah-tanah *palungguh*, penarik berbagai macam pajak, penarik bagi hasil panen dari para sikep, kaum tani penggarap tanah, menjadi kehilangan kuasa atas kendali lahan.

Mereka diwajibkan berubah dari petani penggarap menjadi buruh atau kuli perkebunan. Bekel wajib menyerahkan *bahu suku* dan *bahu anyer* atau setoran satuan tenaga kerja untuk menjamin kelangsungan tanaman perkebunan, bahan baku utama pabrik pengolahan. Bahkan para kuli perkebunan itu harus terikat dalam kontrak kerja wajib dan mendapatkan upah karena status keburuhannya. Perkebunan swasta tertarik berinvestasi di Vorstenlanden, di samping tanahnya subur juga tenaga kerjanya sangat murah dan mudah ditekani.

Para buruh banyak waktu luang. Upah tak

cukup buat beli makan, tanah garapan sudah berpindah tangan. Tak ada yang bisa dipetik menjadi penganjal perut, memotong dan menghisap-hisap tebu juga jadi larangan. Maka, semua kuli punya rasa ingin menggandakan uang upahnya melalui judi sabung ayam atau judi kelas teri lainnya.

Di tengah perkebunan tebu yang rimbun itu, sekawanan kuli perkebunan, laki-laki dan perempuan, terlibat dalam judi sabung ayam. Berulang-ulang dibubarkan oleh Tenaga Pengaman Perkebunan, tetapi masih saja terulang. Apalagi, banyak mandor dan bekel terlibat dalam pertaruhan.

Margiyani, perempuan *botoh* yang selalu mengongkosi persabungan ayam itu. Bandar dari seluruh penyelenggaraan persabungan. Bahkan ayam-ayam jago disewa dari dia. Mereka yang berjudi, juga ambil sewa modal dari Margiyani.

Margiyani bukan buruh perkebunan. Bukan pengusaha perkebunan. Tetapi perempuan yang selalu datang ke kebun tebu dan rumah-rumah para kuli menawarkan utangan uang. Ia datang dari keluarga juragan *areng* dan juragan gerobak. (Bersambung)-o

